

## **Pelaksanaan Sholat Mahasiswa Bimbingan dan Konseling UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi**

**Rahmiwati<sup>1</sup>, Budi Santosa<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

e-mail : [rahmiw042@gmail.com](mailto:rahmiw042@gmail.com)<sup>1</sup>, [budisantosa2610stbdrqp@gmail.com](mailto:budisantosa2610stbdrqp@gmail.com)<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Perilaku atau aktivitas yang ada pada individu atau organisme tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari adanya stimulus atau rangsangan yang mengenainya, yaitu dorongan untuk bertindak dalam rangka memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, dalam kehidupan sehari-hari secara tidak langsung banyak aktivitas yang telah kita lakukan baik itu yang ada hubungannya antara makhluk agama dengan pencipta, maupun hubungan antara makhluk dengan sesama makhluk, itu pada dasarnya sudah diatur oleh agama. Penelitian ini beranjak dari fenomena yang terlihat dari pelaksanaan yang ditunjukkan oleh mahasiswa yakni mahasiswa yang masih lalai dalam persiapan sholat, pelaksanaan sholat berjamaah. Penelitian ini bertujuan untuk, mengetahui seberapa tinggi tingkat pelaksanaan sholat mahasiswa bimbingan dan konseling. Metode penelitian yang penulis lakukan adalah metode kuantitatif dengan jenis deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa bimbingan dan konseling UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi angkatan 2021 sebanyak 101 orang mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Total sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen perilaku keagamaan. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat penulis simpulkan tentang pelaksanaan sholat mahasiswa bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut: mahasiwa Fakultas Tarbiyah Jurusan bimbingan dan konseling angkatan 2021 kelas A,B,C sebanyak 101 memiliki pelaksanaan shalat yang cukup baik, hal ini dapat dilihat dari pengambilan data saat penelitian terdapat pelaksanaan shalat mahasiswa dalam keseluruhan tersebut masih kategori Sedang, dan ada juga dalam kategori Tinggi dan Sangat Tinggi, Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semakin baik pelaksanaan shalat mahasiswa maka semakin tinggi pelaksanaan shalat mahasiswa. Begitu juga sebaliknya semakin buruk pelaksanaan shalat mahasiswa maka semakin rendah pelaksanaan shalat mahasiswa.

**KataKunci:** *Pelaksanaan, Sholat, Mahasiswa*

### **Abstract**

Behavior or activities that exist in individuals or organisms do not arise by themselves, but as a result of the stimulus or stimuli that affect them, namely the urge to act in order to fulfill needs and achieve goals, in everyday life indirectly there are many activities that we have whether there is a relationship between religious creatures and the creator, or the relationship between creatures and fellow creatures, these are basically regulated by religion. This research starts from the phenomenon that can be seen from the implementation shown by students, namely students who are still negligent in preparing for prayer, carrying out congregational prayers. This research aims to find out how high the level of prayer implementation of guidance and counseling students is. The research method that the author carried out was a quantitative method with a descriptive type. The population in this study was 101 students of UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi guidance and counseling students class of 2021. The sampling technique used was total sampling. The data collection technique uses religious behavior instruments. Based on the results of this research, the author can conclude that the implementation of prayers for guidance and

counseling students is as follows: 101 students of the Faculty of Tarbiyah, Department of Guidance and Counseling, Class A, B, C, 101 students performed prayers quite well, this can be seen from the data collection during research shows that overall student prayer implementation is still in the Medium category, and some are in the High and Very High categories. Based on the results of this research, it can be concluded that the better the student prayer implementation, the higher the student prayer implementation. Likewise, vice versa, the worse the performance of student prayers, the lower the performance of student prayers.

**KataKunci:** *Implementation, Prayer, Students*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Agama Islam sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari Sistem Pendidikan Nasional, eksistensinya sangat urgensif dalam rangka mewujudkan Pendidikan Nasional khususnya membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Sisdiknas, 2023).

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud persatuan dan kesatuan bangsa (Majid & Andayani, 2006).

Menurut Zakiyah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran Islam yang berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan, peserta didik dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak (Daradjat, 1996).

Menurut Ahmad D. Marimba tujuan Pendidikan Agama Islam adalah terbentuknya kepribadian muslim. Kepribadian Muslim yaitu kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya yakni baik tingkah laku luarnya, aktivitas-aktivitas jiwanya, maupun filsafat hidup dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian kepada Tuhan, penyerahan diri kepada-Nya (Marimba, 1989).

Sesungguhnya manusia itu dituntut untuk selalu mengabdikan kepada Allah SWT yaitu dengan menjalankan ibadah sesuai dengan tujuan Allah SWT menciptakan manusia di muka bumi dan sebagai bukti penghambaan diri kepada-Nya, dimana Islam telah mengatur ibadah melalui dua bentuk yaitu ibadah mahdhoh dan ghairu mahdhoh. Ibadah mahdhoh adalah bentuk pengabdian langsung seorang hamba kepada Allah SWT secara vertikal. Di antara ibadah mahdhoh yang terpenting meliputi shalat, zakat, puasa, dan ibadah haji. Sedangkan ibadah ghairu mahdhoh adalah ibadah horizontal (sosial) yang berhubungan dengan sesama makhluk atau lingkungan (Syukur, 2000).

Pelaksanaan ibadah shalat merupakan kewajiban yang fundamental dalam Islam, artinya shalat merupakan kewajiban bagi umat Islam yang diamalkan dalam lima kali sehari semalam tidak dapat ditinggalkan oleh semua umat Islam yang sudah baligh dan berakal. Hal ini dikhususkan bagi remaja untuk mengamalkan ibadah shalat dengan baik sehingga dapat membentuk kepribadian yang baik pula (Wirawan, 2005). Shalat juga sebagai benteng dan dapat mencegah diri kita dari perbuatan keji, seperti berzina, merampok, merugikan orang lain, berdusta, menipu dan segala perbuatan mungkar yaitu yang dapat celaan dari masyarakat. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Ankabut/29: 4.

Shalat juga diletakkan kedudukan yang tinggi dan terhormat dalam Islam, lebih dari

itu Islam juga memberikan perhatian khusus terhadap shalat, buktinya, shalat merupakan salah satu ibadah yang wajib dilaksanakan lima kali sehari semalam dalam keadaan apapun. Tidak dapat ditinggalkan dalam segala kondisi kecuali dalam keadaan udzur syar'i seperti wanita dalam keadaan haid, nifas, pingsan atau lupa (Indonesia, 397).

Shalat yang dilakukan secara intensif akan sangat berguna untuk menumbuhkan perbuatan-perbuatan yang baik dan menghindarkan diri dari perbuatan-perbuatan yang tercela. Al-Qur'an berkali-kali menegaskan bahwa Allah SWT memerintahkan manusia untuk mengerjakan shalat. Nabi Muhammad SAW juga memberikan pengertian bahwa amal ibadah yang pertama kali di hisab di hari kiamat adalah shalat, dan jika shalatnya baik, dia akan mendapatkan keberuntungan dan keselamatan. Apabila shalatnya rusak, dia akan menyesal dan merugi. Dalam pelaksanaan shalat ada dua pilihan yaitu shalat sendiri dan secara berjama'ah. Shalat berjama'ah lebih unggul dua puluh tujuh derajat dibandingkan shalat sendiri. Shalat berjama'ah adalah shalat yang dilaksanakan secara bersama-sama sekurang-kurangnya terdiri dari dua orang yang terdiri dari imam dan makmum (Karim & Ayyash, 2008).

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa bimbingan dan konseling yang berinisial Y pada hari Sabtu, 1 Oktober 2022 perilaku keagamaan mahasiswa bimbingan dan konseling terdapat mahasiswa Y tidak pernah sholat di mesjid karena kosnya lebih dekat dengan kampus dan jarang sholat tepat waktu karena suka menggundur sholat akibat berkumpul dengan teman-temannya (Rifa'i, 2004).

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa bimbingan dan konseling yang berinisial S pada hari Sabtu, 1 Oktober 2022 mahasiswa R mengatakan tidak pernah sholat di mesjid karena mesjidnya jauh dari gedungnya dia memilih sholat dibawah tangga gedung supaya lebih dekat masuk kelas saat pertukaran dosen.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa bimbingan dan konseling yang berinisial Z pada hari Sabtu, 1 Oktober 2022 mahasiswa Z mengatakan pernah sholat di mesjid tetapi tidak setiap hari sholat di mesjid karena mesjidnya jauh dari gedung dan mahasiswa, Z pun tidak memiliki kendaraan untuk sholat ke mesjid dekat kampus tersebut, Z mengatakan sholat di mesjid dekat kampus hanya sholat jumat bersama teman-temannya, dan jarang sholat 5 waktu di mesjid dekat kampus.

Berdasarkan hasil observasi pada hari Senin 3 Oktober 2022 lebih sedikit mahasiswa bimbingan dan konseling sholat berjamaah di mesjid dan ada mahasiswa sholat di mesjid tetapi tidak tepat waktu. Lebih banyak mahasiswa duduk-duduk di depan mesjid mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dosen di mesjid tersebut.

Fenomena di atas membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Perilaku keagamaan Mahasiswa, khususnya di kalangan mahasiswa Fakultas bimbingan dan konseling UIN Bukittinggi. Sebagai mahasiswa yang erat dikaitkan dengan mengajak kepada kebaikan atau, peneliti ingin mengetahui bagaimana perilaku keagamaan mahasiswa bimbingan dan konseling. Variabel- yang digunakan dalam penelitian ini meliputi perilaku keagamaan. variable tersebut digunakan untuk melihat bagaimana Perilaku perilaku keagamaan Mahasiswa Fakultas Bimbingan dan Konseling.

## **METODE**

Jenis Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, disebut sebagai penelitian deskriptif kuantitatif karena data dalam penelitian ini berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik, hal tersebut seperti yang telah di kemukakan oleh Sugiono (Sugiyono, 2007). Penelitian ini dilakukan di UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi Angkatan Tahun 2021. Populasi merupakan keseluruhan objek atau fenomena yang akan diteliti. Populasi bisa berupa orang, organisasi, kata-kata dan kalimat, simbol-simbol non-verbal, surat kabar, televisi, radio, dan lain-lain (Aprilia, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa bimbingan dan konseling angkatan tahun 2021 sebanyak 101 orang mahasiswa. Pemilihan sampel akan dilakukan dengan menggunakan teknik total sampling atau sampel jenuh yang dimaksud total sampling disini adalah peneliti menggunakan semua populasi sebagai sampel, seperti yang diungkapkan oleh Sugiono

"Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel. Dengan begitu, penelitian ini dilakukan dengan adil dan tidak melakukan pemilihan kategori kepada setiap anggota populasi (Aprilia, 2017). Teknik pengumpulan data dengan menggunakan skala likert (Nurhasanah, 2019; Yogi, 2013).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

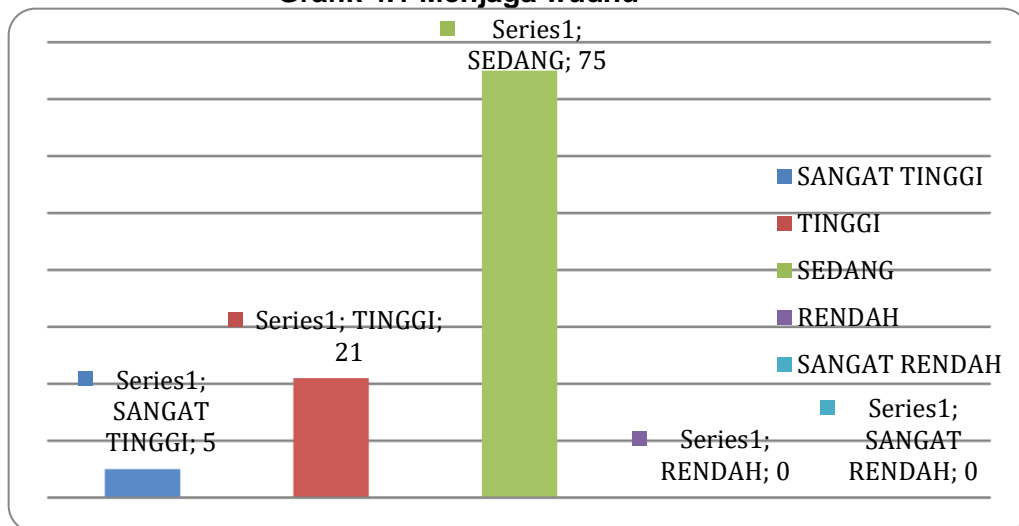
### Hasil

#### 1. Persiapan shalat

##### a. Menjaga wudhu

Data tentang menjaga wudhu dikumpulkan menggunakan angket yang penulis sebarakan kepada responden sebagai sampel penelitian sejumlah 101 orang mahasiswa. Angket tersebut terdapat persiapan shalat yaitu menjaga wudhu berdasarkan angket yang disebarakan persentase menjaga wudhu keseluruhan adalah 46%, skor tertinggi yang diperoleh dari frekuensi adalah 74% sedang, skor terendah yang diperoleh 0 sangat rendah, untuk lebih jelasnya kecenderungan dan sebaran data lebih lengkap tentang menjaga wudhu dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi wudhu.

Grafik 4.1 Menjaga wudhu



Berdasarkan persentase keseluruhan data 46% dan grafik diatas diketahui bahwa pada angket menjaga wudhu 5% orang mahasiswa memilih dalam kategori sangat setuju, 21% orang memilih dalam kategori tinggi, dan kategori sedang dengan 74% orang mahasiswa.

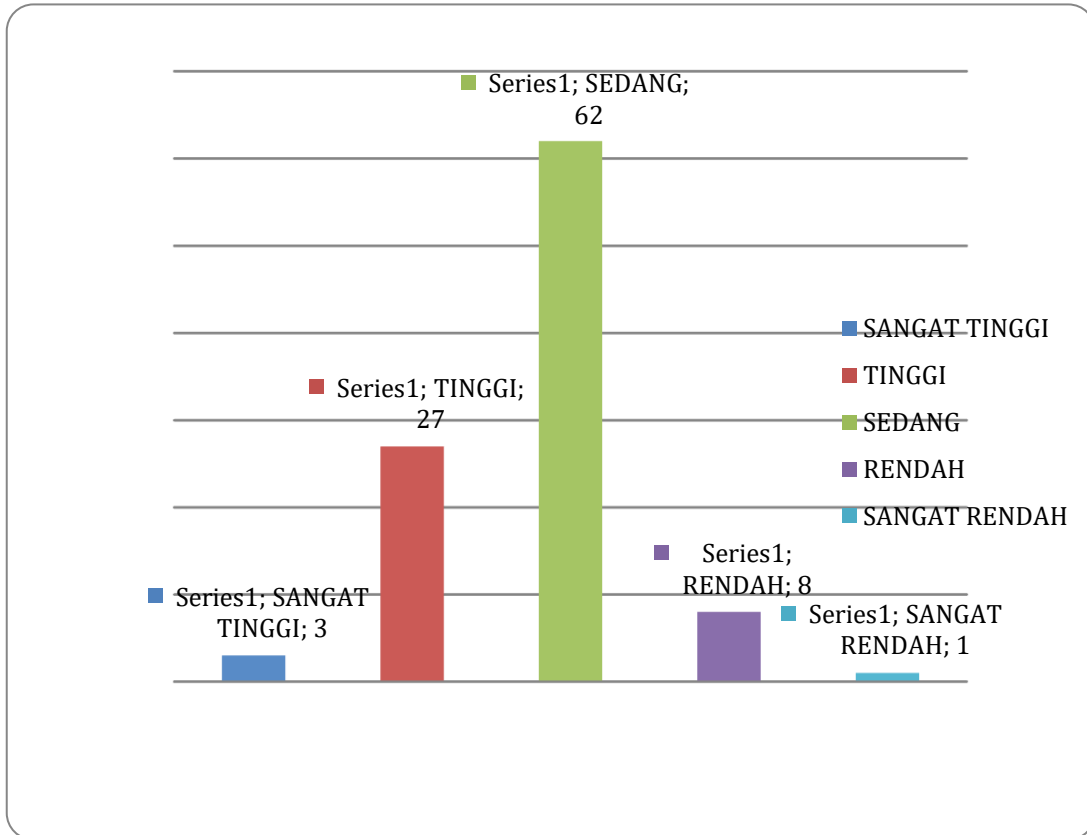
##### b. Menjaga kebersihan badan dari najis

Data tentang menjaga kebersihan badan dari najis dikumpulkan menggunakan angket yang penulis sebarakan kepada responden sebagai sampel penelitian sejumlah 101 orang mahasiswa. Angket tersebut terdapat persiapan shalat yaitu menjaga kebersihan badan dari najis berdasarkan angket yang disebarakan persentase menjaga kebersihan badan dari najis keseluruhan adalah 44%, skor tertinggi yang diperoleh dari frekuensi adalah 61% sedang, skor terendah yang diperoleh 1% sangat rendah, untuk lebih jelasnya kecenderungan dan sebaran data lebih lengkap tentang menjaga wudhu dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi menjaga kebersihan badan dari najis.

**Tabel 2 Daftar Distribusi Frekuensi menjaga kebersihan dari najis**

Interval	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
13-15	3	3%	Sangat Tinggi
10-12	27	27%	Tinggi
7-9	62	61%	Sedang
4-6	8	8%	Rendah
1-3	1	1%	Sangat Rendah
101			

**Grafik 4.2. Menjaga kebersihan badan dari najis**



Berdasarkan persentase keseluruhan data 44% grafik diatas diketahui bahwa pada angket menjaga kebersihan badan dari najis 3% orang mahasiswa memilih dalam kategori sangat tinggi, 27% orang memilih dalam kategori tinggi, dan kategori sedang dengan 61%, dan kategori rendah 8%, dan kategori sangat rendah 1 orang.

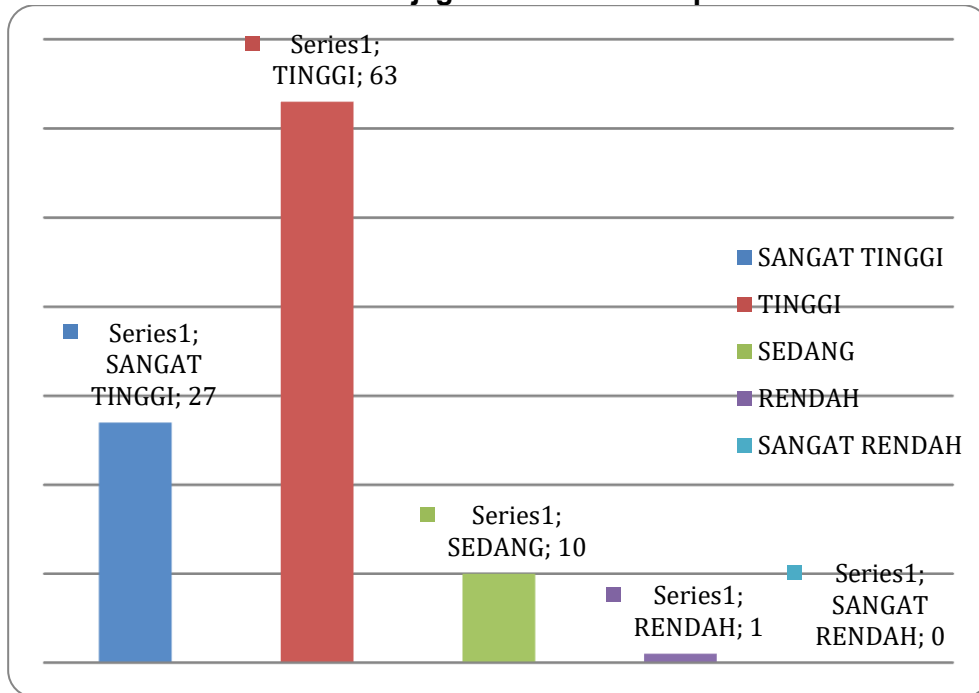
### c. Menjaga kebersihan tempat

Data tentang menjaga kebersihan tempat dikumpulkan menggunakan angket yang penulis sebarkan kepada responden sebagai sampel penelitian sejumlah 101 orang mahasiswa. Angket tersebut terdapat persiapan shalat yaitu menjaga kebersihan tempat berdasarkan angket yang disebar persentase menjaga menjaga kebersihan tempat keseluruhan adalah 40%, skor tertinggi yang diperoleh dari frekuensi adalah 62% sedang, skor terendah yang diperoleh 0% sangat rendah, untuk lebih jelasnya kecenderungan dan sebaran data lebih lengkap tentang menjaga wudhu dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi.

**Tabel 3. Daftar Distribusi frekuensi kebersihan tempat**

Interval	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
9-10	27	27%	Sangat Tinggi
7-8	63	62%	Tinggi
5-6	10	10%	Sedang
3-4	1	1%	Rendah
1-2	0	0%	Sangat Rendah
	101		

**Grafik 4.4. Menjaga kebersihan tempat**



Berdasarkan persentase keseluruhan data 40% grafik diatas diketahui bahwa pada angket menjaga kebersihan tempat 27% orang mahasiswa memilih dalam kategori sangat setuju, 62% orang memilih dalam kategori tinggi, dan kategori sedang dengan 10% , dan kategori rendah 1% orang mahasiswa.

## 2. Pelaksanaan shalat wajib

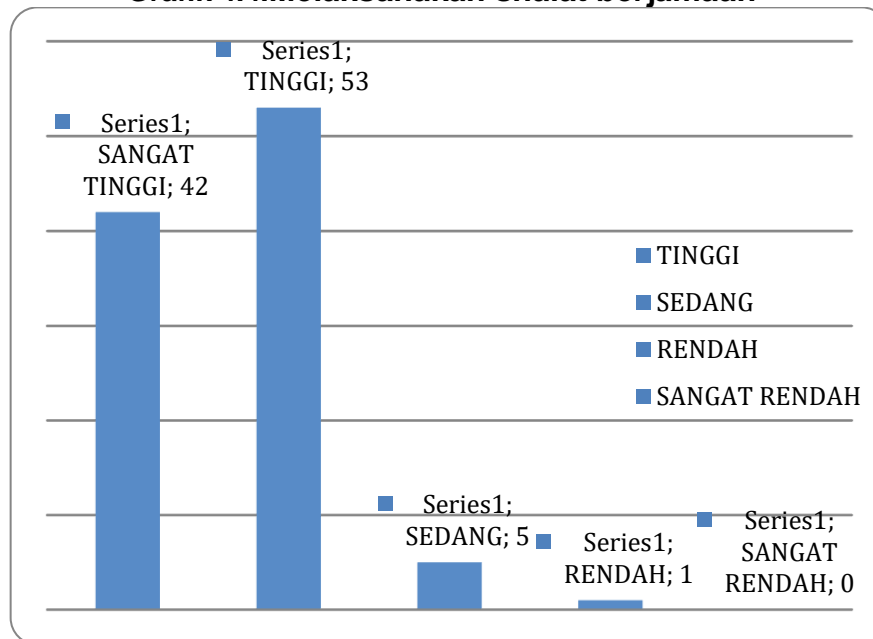
### a. Melaksanakan shalat berjamaah

Data tentang melaksanakan shalat berjamaah dikumpulkan menggunakan angket yang penulis sebarkan kepada responden sebagai sampel penelitian sejumlah 101 orang mahasiswa. Angket tersebut terdapat pelaksanaan shalat wajib yaitu melaksanakan shalat berjamaah berdasarkan angket yang disebar persentase menjaga wudhu keseluruhan adalah 34%, skor tertinggi yang diperoleh dari frekuensi adalah 52% tinggi , skor terendah yang diperoleh 0% sangat rendah, untuk lebih jelasnya kecenderungan dan sebaran data lebih lengkap tentang melaksanakan shalat berjamaah dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi

**Tabel 4. Daftar Distribusi Frekuensi Melaksanakan Shalat Berjamaah**

Interval	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
9-10	42	42%	Sangat Tinggi
7-8	53	52%	Tinggi
5-6	5	5%	Sedang
3-4	1	1%	Rendah
1-2	0	0%	Sangat Rendah
	101		

**Grafik 4.4. Melaksanakan shalat berjamaah**



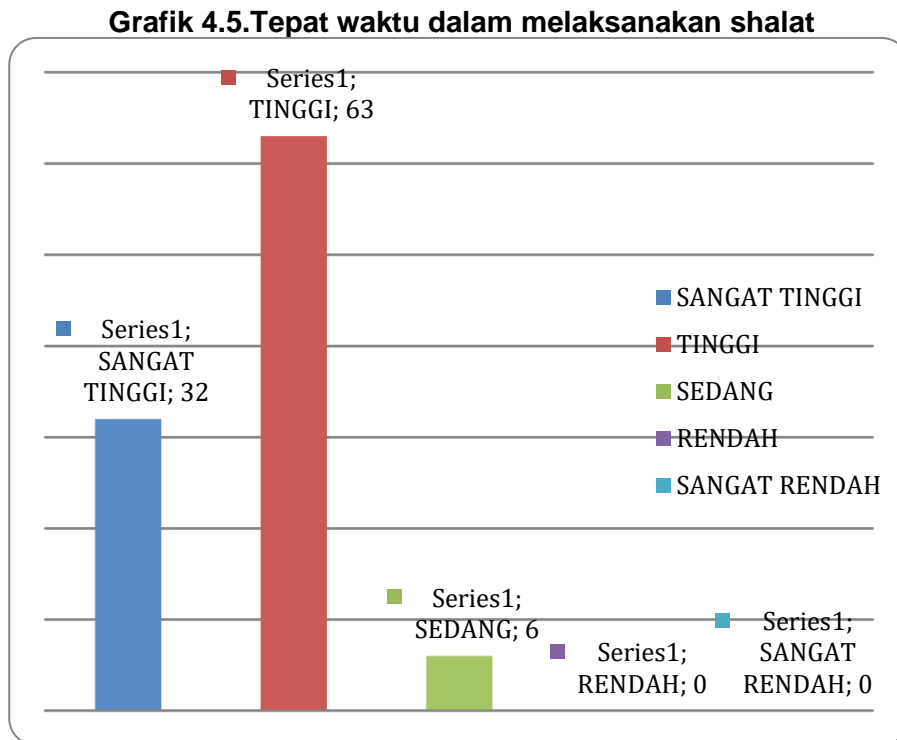
berdasarkan persentase keseluruhan data 34% grafik diatas diketahui bahwa pada angket melaksanakan shalat berjamaah 42% orang mahasiswa memilih dalam kategori sangat tinggi, 52% orang memilih dalam kategori tinggi, dan kategori sedang dengan 5% orang dan kategori rendah 1% orang mahasiswa.

**b. Tepat waktu dalam melaksanakan shalat**

Data tentang tepat waktu dalam melaksanakan shalat dikumpulkan menggunakan angket yang penulis sebarakan kepada responden sebagai sampel penelitian sejumlah 101 orang mahasiswa. Angket tersebut terdapat pelaksanaan shalat wajib yaitu tepat waktu dalam melaksanakan shalat berdasarkan angket yang disebarakan persentase tepat waktu dalam melaksanakan shalat keseluruhan adalah 60%, skor tertinggi yang diperoleh dari frekuensi adalah 62% tinggi, skor terendah yang diperoleh 0% sangat rendah, untuk lebih jelasnya kecenderungan dan sebaran data lebih lengkap tentang tepat waktu dalam melaksanakan shalat dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi.

**Tabel 5. Daftar distribusi frekuensi tepat waktu dalam melaksanakan shalat**

Interval	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
13-15	32	32%	Sangat Tinggi
10-12	63	62%	Tinggi
7-9	6	6%	Sedang
4-6	0	0%	Rendah
1-3	0	0%	Sangat Rendah
	101		



Berdasarkan persentase keseluruhan data 60% grafik diatas diketahui bahwa pada angket tepat waktu dalam melaksanakan shalat 32% orang mahasiswa memilih dalam kategori sangat tinggi, 62% orang memilih dalam kategori tinggi, dan kategori sedang dengan 6% orang mahasiswa.

**c. Konsisten dalam melaksanakan shalat**

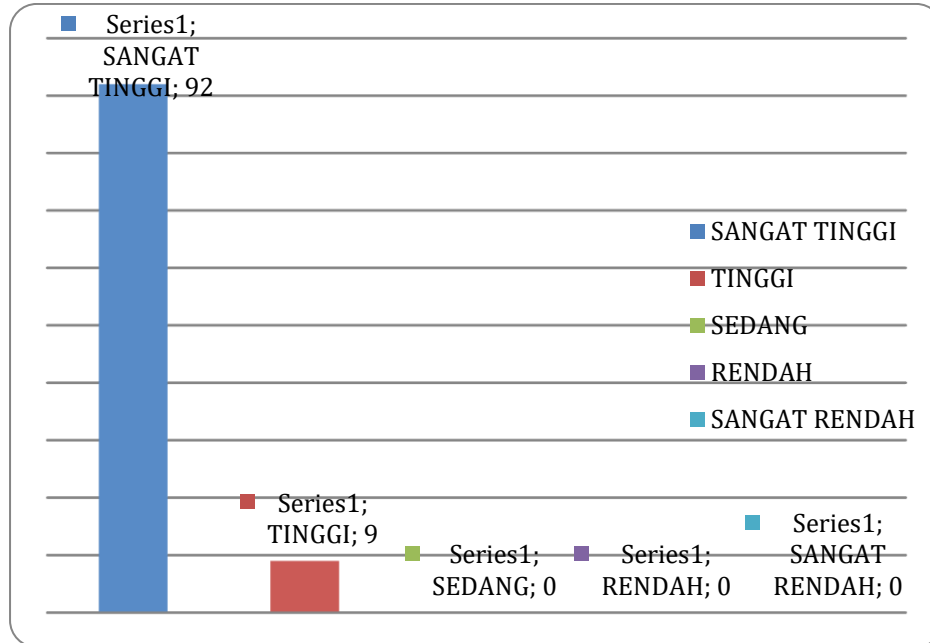
Data tentang konsisten dalam melaksanakan shalat dikumpulkan menggunakan angket yang penulis sebarakan kepada responden sebagai sampel penelitian sejumlah 101 orang mahasiswa. Angket tersebut terdapat pelaksanaan shalat wajib yaitu konsisten dalam melaksanakan shalat berdasarkan angket yang disebarakan persentase konsisten dalam melaksanakan shalat keseluruhan adalah 67%, skor tertinggi yang diperoleh dari frekuensi adalah 91% sangat tinggi, skor terendah yang diperoleh 0% sangat rendah, untuk lebih jelasnya kecenderungan dan sebaran data lebih lengkap tentang konsisten dalam melaksanakan shalat dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi.

**Tabel 6. Daftar distribusi frekuensi konsisten dalam melaksanakan shalat**

Interval	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
13-15	92	91%	Sangat Tinggi
10-12	9	9%	Tinggi
7-9	0	0%	Sedang
4-6	0	0%	Rendah
1-3	0	0%	Sangat Rendah
	101		



**Grafik 4.6. Konsisten dalam melaksanakan shalat**



Berdasarkan persentase keseluruhan data 67% grafik diatas diketahui bahwa pada angket konsisten dalam melaksanakan shalat 91% orang mahasiswa memilih dalam kategori sangat tinggi, 9% orang memilih dalam kategori tinggi, dan kategori sedang dengan 0% orang mahasiswa.

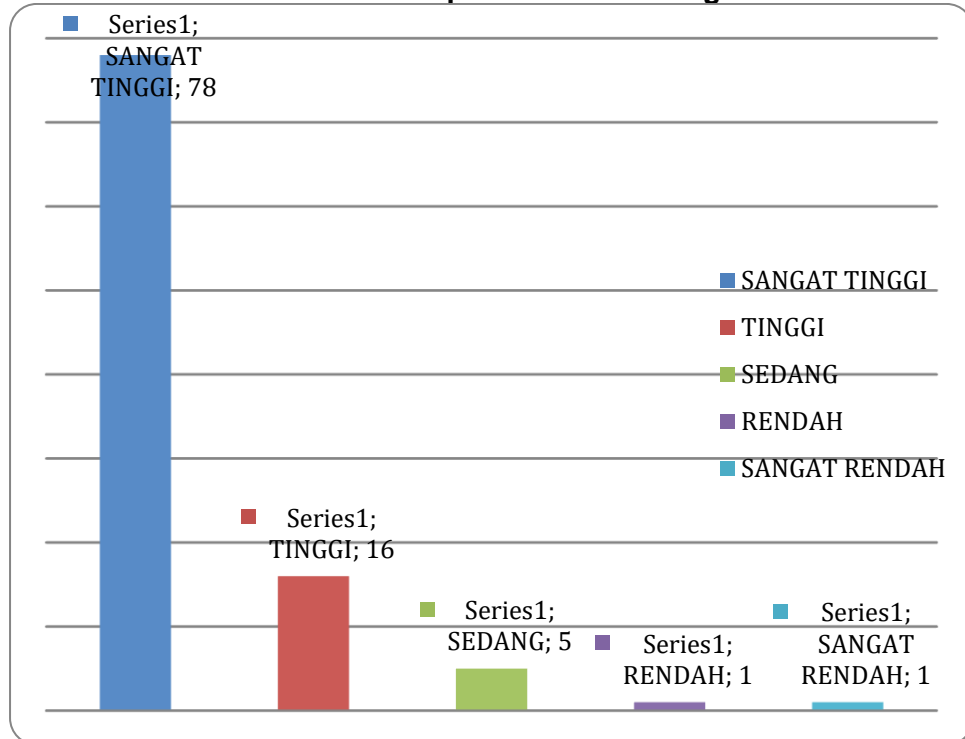
**d. Ketepatan bacaan dan gerakan**

Data tentang ketepatan bacaan dan gerakan dikumpulkan menggunakan angket yang penulis sebarakan kepada responden sebagai sampel penelitian sejumlah 101 orang mahasiswa. Angket tersebut terdapat pelaksanaan shalat wajib yaitu ketepatan bacaan dan gerakan berdasarkan angket yang disebarakan persentase menjaga wudhu keseluruhan adalah 64%, skor tertinggi yang diperoleh dari frekuensi adalah 77% sangat tinggi, skor terendah yang diperoleh 1% sangat rendah, untuk lebih jelasnya kecenderungan dan sebaran data lebih lengkap tentang ketepatan bacaan dan gerakan dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi.

**Tabel 7. Daftar distribusi frekuensi ketepatan bacaan dan gerakan**

Interval	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
13-15	78	77%	Sangat Tinggi
10-12	16	16%	Tinggi
7-9	5	5%	Sedang
4-6	1	1%	Rendah
1-3	1	1%	Sangat Rendah
	101		

**Grafik 4.7. Ketepatan bacaan dan gerakan**



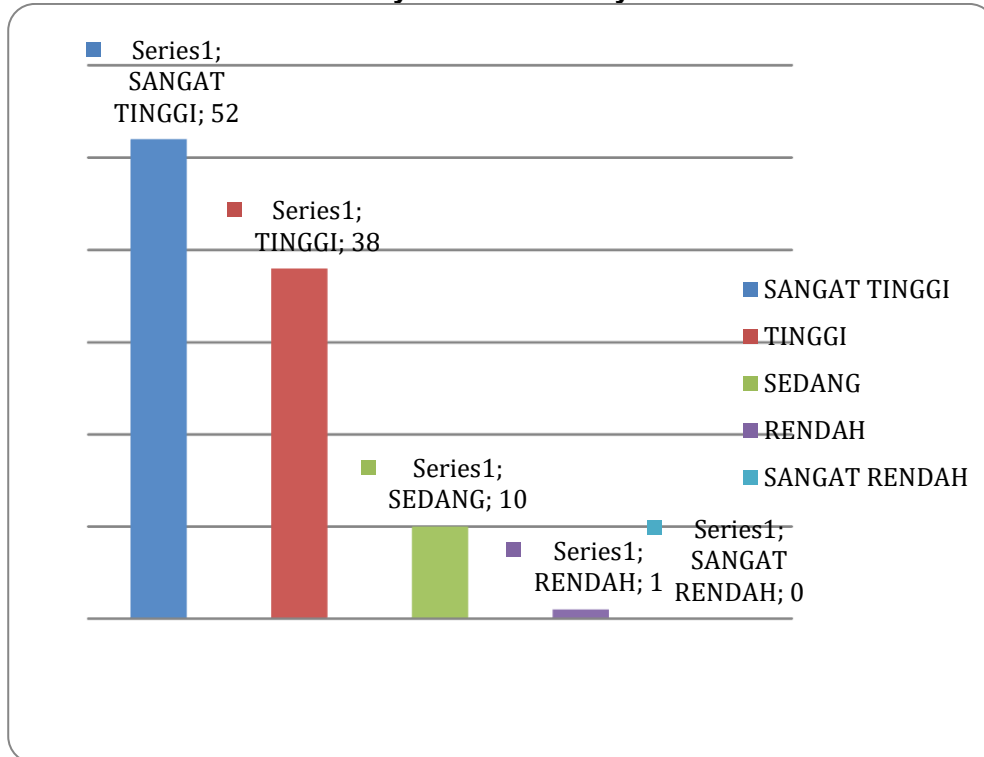
Berdasarkan persentase keseluruhan data 64% grafik diatas diketahui bahwa pada angket ketepatan bacaan dan gerakan 77% orang mahasiswa memilih dalam kategori sangat tinggi, 16% orang memilih dalam kategori tinggi, dan kategori sedang dengan 5%, dan kategori rendah 1% orang, dan kategori sangat rendah 1% orang mahasiswa.

### 3. Sifat shalat

#### a. Hadirnya hati atau khusyuk dalam shalat

Data tentang hadirnya hati atau khusyuk dalam shalat dikumpulkan menggunakan angket yang penulis sebarkan kepada responden sebagai sampel penelitian sejumlah 101 orang mahasiswa. Angket tersebut terdapat sifat shalat yaitu hadirnya hati atau khusyuk dalam shalat berdasarkan angket yang disebarakan persentase hadirnya hati atau khusyuk dalam sholat keseluruhan adalah 43%, skor tertinggi yang diperoleh dari frekuensi adalah 51% sangat tinggi, skor terendah yang diperoleh 0% sangat rendah, untuk lebih jelasnya kecenderungan dan sebaran data lebih lengkap tentang hadirnya hati atau khusyuk dalam shalat dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi.

**Grafik 4.8** Hadirnya hati atau khuyuk dalam shalat



Berdasarkan persentase keseluruhan data 43% grafik diatas diketahui bahwa pada angket hadirnya hati atau khusyuk dalam sholat 51% orang mahasiswa memilih dalam kategori sangat tinggi, 38% orang memilih dalam kategori tinggi, dan kategori sedang dengan 10% orang dan kategori rendah 1% orang mahasiswa.

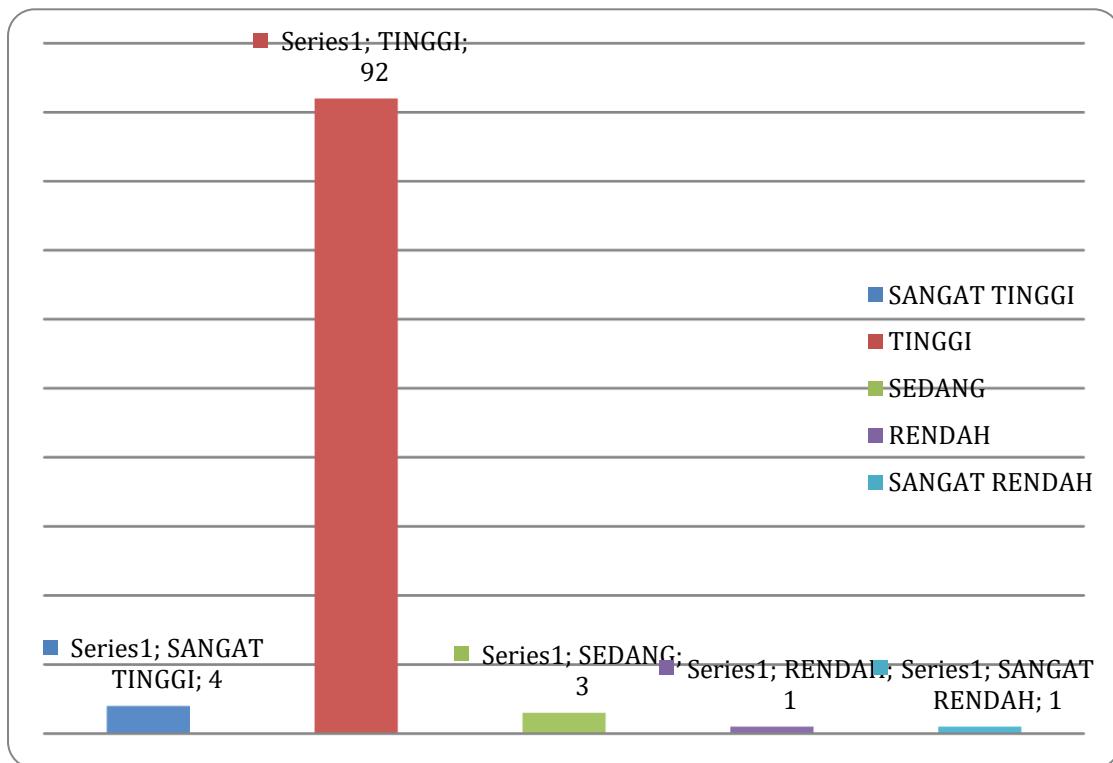
**b. Mengerti makna-makna ayat dan pujian-pujian yang dibaca didalam shalat**

Data tentang mengerti makna-makna ayat dan pujian-pujian yang dibaca didalam shalat dikumpulkan menggunakan angket yang penulis sebarakan kepada responden sebagai sampel penelitian sejumlah 101 orang mahasiswa. Angket tersebut terdapat sifat shalat yaitu mengerti makna-makna ayat dan pujian-pujian yang dibaca didalam shalat berdasarkan angket yang disebarakan persentase menjaga wudhu keseluruhan adalah 57%, skor tertinggi yang diperoleh dari frekuensi adalah 91% tinggi, skor terendah yang diperoleh 1% sangat rendah, untuk lebih jelasnya kecenderungan dan sebaran data lebih lengkap tentang menjaga wudhu dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi wudhu.

**Tabel 8.** Daftar distribusi frekuensi mengerti makna-makna ayat dan pujian-pujian yang dibaca didalam shalat

Interval	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
13-15	4	4%	Sangat Tinggi
10-12	92	91%	Tinggi
7-9	3	3%	Sedang
4-6	1	1%	Rendah
1-3	1	1%	Sangat Rendah
	101		

**Grafik 4.9. Mengerti makna-makna ayat dan pujian-pujian yang dibaca didalam shalat**



Berdasarkan persentase keseluruhan data 57% grafik diatas diketahui bahwa pada angket mengerti makna-makna ayat dan pujian-pujian yang dibaca didalam shalat 4% orang mahasiswa memilih dalam kategori sangat tinggi, 91% orang memilih dalam kategori tinggi, dan kategori sedang dengan 3% orang, dan kategori rendah 1% orang, dan kategori sangat rendah 1% orang mahasiswa.

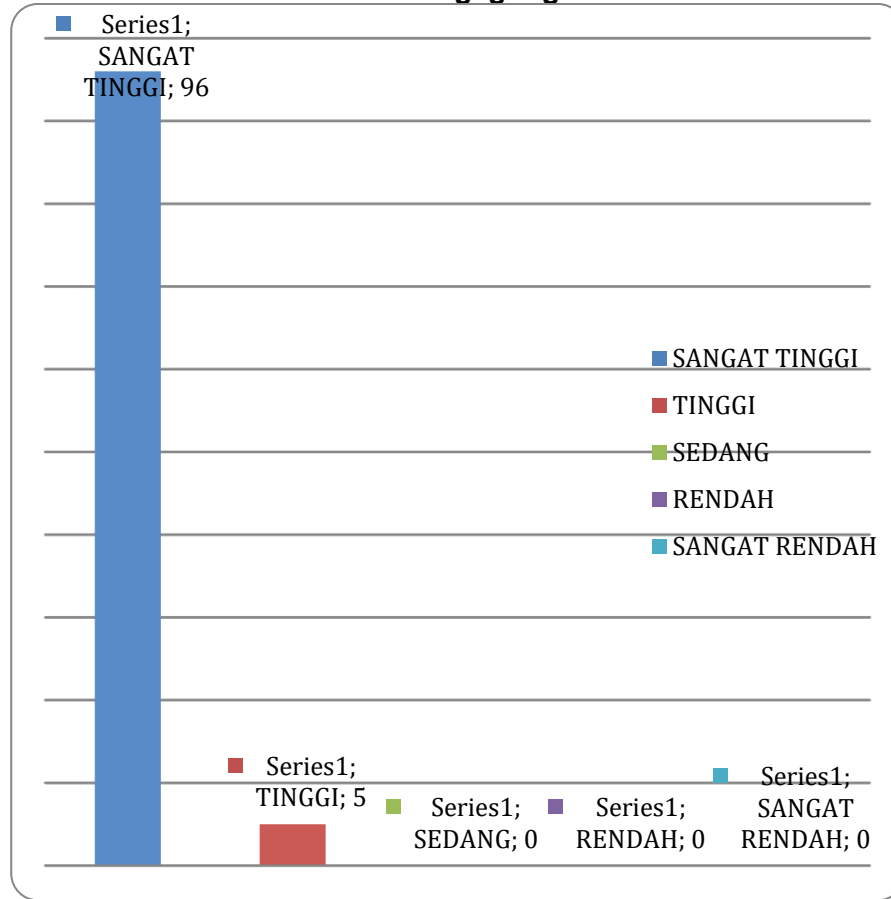
**c. Mengagungkan allah**

Data tentang Mengagungkan allah dikumpulkan menggunakan angket yang penulis sebarkan kepada responden sebagai sampel penelitian sejumlah 101 orang mahasiswa. Angket tersebut terdapat sifat shalat yaitu berdasarkan angkat yang disebarkan persentase Mengagungkan allah keseluruhan adalah 67%, skor tertinggi yang diperoleh dari frekuensi adalah 95% sangat tinggi, skor terendah yang diperoleh 0% sangat rendah, untuk lebih jelasnya kecenderungan dan sebaran data lebih lengkap tentang Mengagungkan allah dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi.

**Tabel 9. Daftar distribusi frekuensi mengagungkan allah**

Interval	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
13-15	96	95%	Sangat Tinggi
10-12	5	5%	Tinggi
7-9	0	0%	Sedang
4-6	0	0%	Rendah
1-3	0	0%	Sangat Rendah
	101		

**Grafik 4.10. Mengagungkan Allah**



Berdasarkan persentase keseluruhan data 67% grafik diatas diketahui bahwa pada angket mengagungkan allah 95% orang mahasiswa memilih dalam kategori sangat tinggi, 5% orang memilih dalam kategori tinggi.

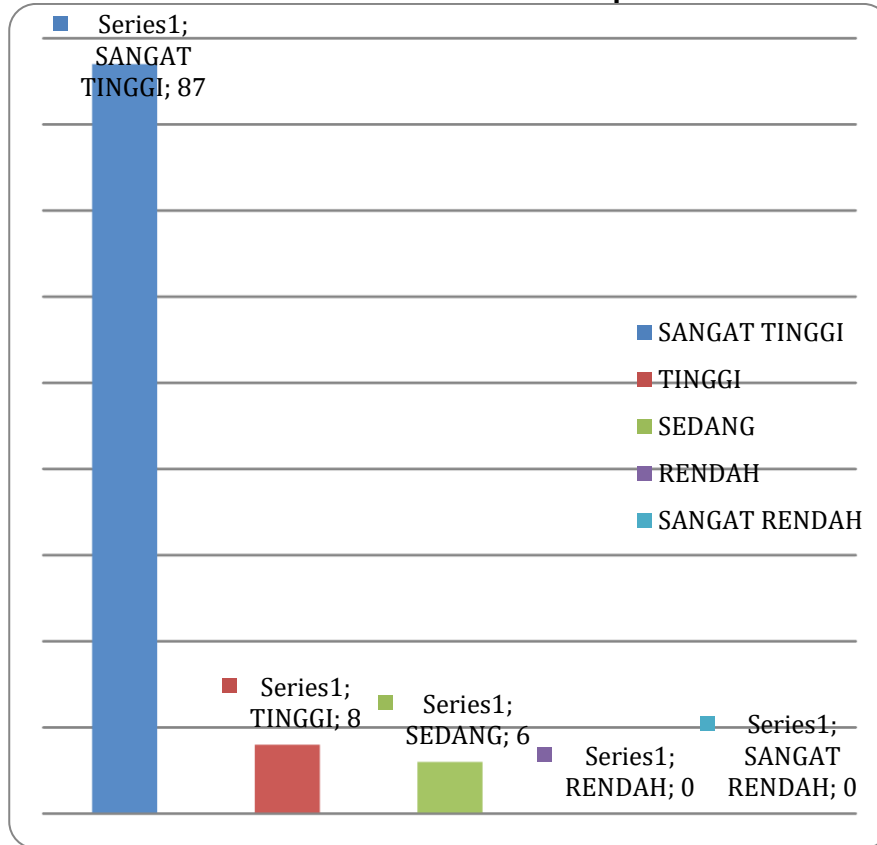
**d. Merasakan takut kepada allah**

Data tentang Merasakan takut kepada allah dikumpulkan menggunakan angket yang penulis sebarakan kepada responden sebagai sampel penelitian sejumlah 101 orang mahasiswa. Angket tersebut terdapat sifat shalat yaitu Merasakan takut kepada allah berdasarkan angket yang disebarakan persentase menjaga wudhu keseluruhan adalah 50%, skor tertinggi yang diperoleh dari frekuensi adalah 86% sangat tinggi, skor terendah yang diperoleh 0 sangat rendah, untuk lebih jelasnya kecenderungan dan sebaran data lebih lengkap tentang Merasakan takut kepada allah dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi

**Tabel 10. Daftar distribusi frekuensi Merasakan takut kepada allah**

Interval	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
13-15	87	86%	Sangat Tinggi
10-12	8	8%	Tinggi
7-9	6	6%	Sedang
4-6	0	0%	Rendah
1-3	0	0%	Sangat Rendah
	101		

**Garafik 4.11. Merasakan takut kepada Allah**



Berdasarkan persentase keseluruhan data 50% grafik diatas diketahui bahwa pada angket Merasakan takut kepada allah 86% orang mahasiswa memilih dalam kategori sangat tinggi, 8% orang memilih dalam kategori tinggi, dan kategori sedang dengan 6% orang mahasiswa.

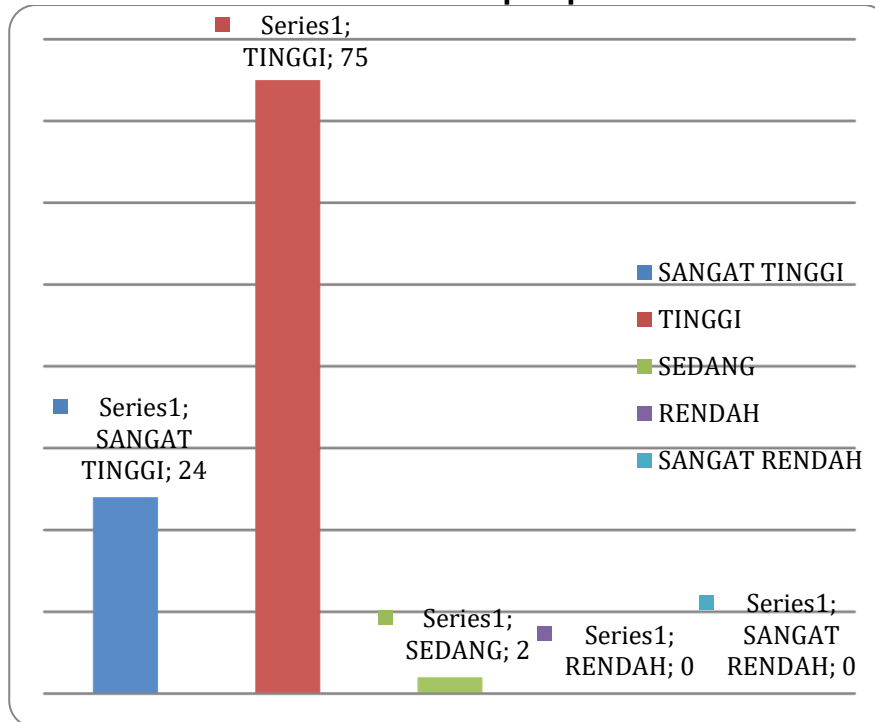
**e. Rasa berharap kepada allah**

Data tentang Rasa berharap kepada allah dikumpulkan menggunakan angket yang penulis sebarakan kepada responden sebagai sampel penelitian sejumlah 101 orang mahasiswa. Angket tersebut terdapat sifat shalat yaitu Rasa berharap kepada allah berdasarkan angket yang disebarakan persentase Rasa berharap kepada allah keseluruhan adalah 44%, skor tertinggi yang diperoleh dari frekuensi adalah 74% tinggi, skor terendah yang diperoleh 0% sangat rendah, untuk lebih jelasnya kecenderungan dan sebaran data lebih lengkap tentang Rasa berharap kepada allah dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi wudhu.

**Tabel 11. Daftar distribusi frekuensi Rasa berharap kepada allah**

Interval	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
13-15	24	24%	Sangat Tinggi
10-12	75	74%	Tinggi
7-9	2	2%	Sedang
4-6	0	0%	Rendah
1-3	0	0%	Sangat Rendah
	101		

**Grafik 4.12. Rasa berharap kepada Allah**



Berdasarkan persentase keseluruhan data 44% grafik diatas diketahui bahwa pada angket Rasa berharap kepada allah 24% orang mahasiswa memilih dalam kategori sangat tinggi, 74% orang memilih dalam kategori tinggi, dan kategori sedang dengan 2% orang mahasiswa.

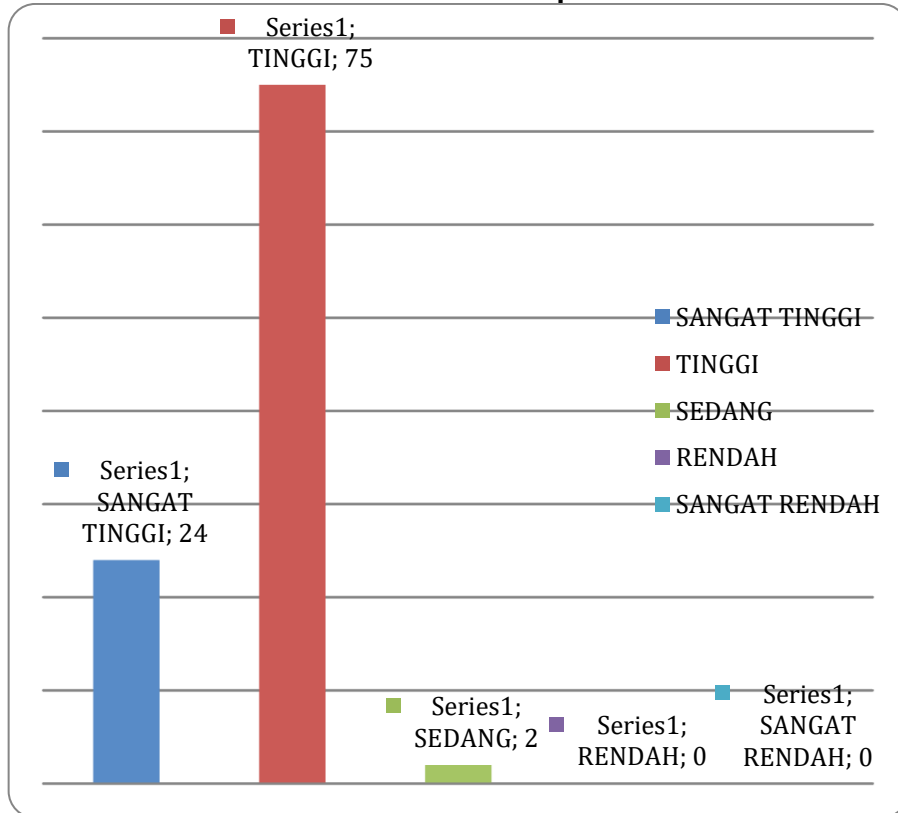
**f. Rasa malu kepada allah**

Data tentang Rasa malu kepada allah dikumpulkan menggunakan angket yang penulis sebarakan kepada responden sebagai sampel penelitian sejumlah 101 orang mahasiswa. Angket tersebut terdapat sifat shalat yaitu Rasa malu kepada allah berdasarkan angket yang disebarakan persentase Rasa malu kepada allah keseluruhan adalah 60%, skor tertinggi yang diperoleh dari frekuensi adalah 74% tinggi, skor terendah yang diperoleh 0% sangat rendah, untuk lebih jelasnya kecenderungan dan sebaran data lebih lengkap tentang Rasa malu kepada allah dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi

**Tabel 12. Daftar distribusi frekuensi Rasa malu kepada allah**

Interval	Frekuensi	Persentase	Interpretasi
13-15	24	24%	Sangat Tinggi
10-12	75	74%	Tinggi
7-9	2	2%	Sedang
4-6	0	0%	Rendah
1-3	0	0%	Sangat Rendah
	101		

**Grafik 4.13. Rasa malu kepada allah**



Berdasarkan persentase keseluruhan data 60% grafik diatas diketahui bahwa pada angket Rasa malu kepada allah 24% orang mahasiswa memilih dalam kategori sangat tinggi, 74% orang memilih dalam kategori tinggi, dan kategori sedang dengan 2% orang mahasiswa.

## Pembahasan

### 1. Persiapan shalat

berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Hasil skor keseluruhan indikator persiapan shalat pada deskriptor menjaga wudhu 46% sedang, menjaga kebersihan badan dari najis 44% sedang, dan menjaga kebersihan tempat 40%,sedang. menurut Ardiansyah Persiapan melaksanakan Shalat yaitu berwudhu sepenuh makna, yaitu bersuci dari hadatsh dan bersuci dari kekejian, adanya keharusan bersuci sebagai syarat sahnya shalat.pakaian indah lebih utama, yaitu kesucian pakian termasuk syarat sahnya shalat, sebagaimana wudhu kita bisa meninjau pakaian orang yang shalat dari tiga sisi. Pertama, pakaian itu harus berasal dari harta yang halal (Ardiansyah, 2019). Menurut Al-Ghazali mula-mula membahasnya dengan menguraikan hal-hal yang harus dilakukan sejak persiapan untuk melaksanakan shalat, seperti wudhu, kebersihan badan dari najis, kebersihan tempat, dan sebagainya. Sampai berakhirnya pada pelaksanaan shalat. Kemudian seluruh gerakan yang diuraikan dalam shalat tersebut, menurut Al-Ghazali, terdiri atas rukun, sunah, dan adab, serta sunnah ha'iat(gerak-gerik) yang sebaiknya dilakukan bagi orang yang ingin melakukan shalat dengan sempurna (Supriyadi, 2019).

### 2. Pelaksanaan shalat wajib

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Hasil skor keseluruhan indikator pelaksanaan shalat wajib pada deskriptor melaksanakan shalat berjamaah 34% sedang, tepat waktu dalam melaksanakan shalat 60% tinggi, dan konsisten dalam melaksakan shalat 67%, tinggi ketepatan bacaan dan gerakan64% tinggi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Armylia, yang berjudul pengamalan ibadah shalat wajib pada remaja di desa rajabasa lama1 kacamata labuhan ratu



kabupaten lampung timur, Menurut (Armylia, 2019) pelaksanaan Shalat wajib adalah pelaksanaan atau perbuatan yang nyata sebagai bakti kepada Allah SWT dalam bentuk ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam dengan memenuhi beberapa syarat-syarat yang telah diperoleh

### 3. Sifat sholat

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Hasil skor keseluruhan indikator sifat shalat pada deskriptor hadirnya hati atau khuyuk dalam shalat 43% sedang, mengerti makna-makna ayat dan pujian-pujian yang dibaca didalam shalat 57%, sedang mengagungkan Allah 67% tinggi merasakan takut kepada Allah 50% sedang rasa berharap kepada Allah 44% sedang rasa malu kepada Allah 60% tinggi

Menurut Sabbih Sifat Shalat orang beriman harus memenuhi tiga karakter ataupun ciri berupa ke khusyu'an yaitu percikan zat Allah kepada hambanya, sedangkan daim yaitu shalat yang hadirnya hati bersama Allah dalam semua tindak-tanduk kehidupan kitaartiny shalat yang mampu mengingat allah dalam setiap hembusan nafasnya dan selalu terjaga hatinya, dan adapun shalat yang terperihara hafidzun tidsk ditafsirkan karena bila shalat sudah sampai pada derajat khusyu'ataupun daimun maka secara otomatis shalatnya pun akan terpelihara (Sabbih, 2015). Al-Ghazali mengemukakan enam sifat yang harus ada dalam pikiran orang yang shalat, yaitu sebagai berikut Hadirnya hati atau khusyuk adalah terpusatnya pikiran dan hati dari segala hal, selain gerakan yang dilakukan dan baacaan yang diucapkan dalam shalat, sehingga hanya sadar akan apa yang dilakukannya dan pikiran pun tidak mengembara ke hal lain. Mengerti makna-makna yang diucapkan, berarti memahami dengan sadar arti dan maksud dari lafazh-lafazh yang dilakukannya dalam shalat. Mengagungkan Allah menyangkut rasa merendahkan dan menyerahkan diri kepadanya, yang agung dan perkasa. Takut terhadap hukuman-nya akibatnya cacat dalam shalat. Adapun malu dirasakan karena tidak mampu melaksanakan shalat seperti yang diisyaratkan (Supriyadi, 2019).

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan tentang perilaku keagamaan mahasiswa bimbingan dan konseling UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi dapat disimpulkan bahwa :

1. Perilaku shalat mahasiswa bimbingan dan konseling UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi sangatlah beragam, perilaku tersebut, dapat dilihat dari segi persiapan, pelaksanaan sholat, dan sifat sholat .
  - a) Berdasarkan Hasil skor keseluruhan indikator persiapan shalat pada deskriptor menjaga wudhu 46% sedang, menjaga kebersihan badan dari najis 44% sedang, dan menjaga kebersihan tempat 40%,sedang
  - b) Berdasarkan Hasil skor keseluruhan indikator pelaksanaan shalat wajib pada deskriptor melaksanakan shalat berjamaah 34% sedang, tepat waktu dalam melaksanakan shalat 60% tinggi, dan konsisten dalam melaksanakan shalat 67%, tinggi ketepatan bacaan dan gerakan 64% tinggi.
  - c) Berdasarkan Hasil skor keseluruhan indikator sifat shalat pada deskriptor hadirnya hati atau khuyuk dalam shalat 43% sedang, mengerti makna-makna ayat dan pujian-pujian yang dibaca didalam shalat 57%,sedang mengagungkan allah 67% tinggi merasakan takut kepada allah 50% sedang rasa berharap kepada allah 44% sedang rasa malu kepada allah 60% tinggi.

Perilaku keagamaan mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya faktor internal salah satunya kepribadian yaitu sifat-sifat yang diwariskan oleh orang tuanya dan pengaruh lingkungan sekitar. Kemudian, faktor eksternal yaitu faktor dari luar yang terdiri dari, lingkungan keluarga sebagai pendidikan yang paling utama terutama orang tua siswa sangat mempengaruhi pembentukan perilaku mahasiswa, lingkungan masyarakat dimana mahasiswa tinggal dan bergaul dengan temannya. kamus salah satunya yaitu pengaruh dosen baik dosen agama maupun dosen lainnya. Dalam hal ini, berkaitan dengan umur mahasiswa yang masih dalam masa perkembangan. Maka, dalam mendidik juga dibutuhkan

proses pembelajaran mengenai perilaku yang harus ditunjukkan orang tua, lingkungan masyarakat atau tempat tinggal dan sekolah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, A. (2017). "Pengaruh Akses Iklan Pada Media Sosial Instagram Terhadap Gaya Berpakaian Muslimah", Skripsi Fakultas Ushuludin, Adap, Dan Dakwah IAIN Ponogoro
- Ardiansyah. (2019). "Pelaksanaan Shalat fardu bagi Remaja Studi Kasus Kesadaran Melaksanakan Shalat" Skripsi Pendidikan Agama Islam RT II Dusun mukti Kecamatan Surakaja Kabupaten Seluman
- Armylia, O. (2019). "Pengamalan Ibadah Shalat wajib pada remaja" Skripsi di desa RajaBasa lama 1 Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur
- Daradjat, Z. (1996). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Indonesia, D. A. I. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 397.
- Karim, A. M & Ayyash, M. A. (2008). *Panduan Pintar Shalat*. Jakarta: Qultummedia
- Majid, A & Andayani, D. (2006). *PAI Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Marimba, A. D. (1989). *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif
- Nurhasanah, N. (2019). "Hubungan Antara Komunikasi Keluarga Dengan Perilaku Keagamaan Remaja Desa Ujung Gebang Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4. No.1, Juni 2019 hal 76-77
- Rifa'i, M. (2004). *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*. Semarang: Toha Putra
- Sabbih, S. (2015). "Sifat Shalat Manusia dalam Al-Quran "Skripsi Tinjauan Tafsir Rahman Min Al-Rajman Min Kalam Syaikh Ibnu Arabi Karya Mahmud Ghurab
- SISDIKNAS. (2023). *Sistem Pendidikan Nasional*, pasal 3.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Supriyadi, D. (2019). "Fiqh Bernuanasa Tasawuf Al-Ghazali. Badung; Pustaka Setia
- Syukur, A. (2000). *Pengantar Studi Islam*. Semarang: Bima Sejati
- Wirawan, S. (2005). *Psikologi Remaja*. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Yogi, P. (2013). *Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Milya Sari